

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Sesuai dengan rencana tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam tentang pelaksanaan Program BOS pada SDN di Kota Jakarta Selatan dari segala aspek, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi Program BOS, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan Program BOS.

Berdasarkan karakteristik tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif dipandang paling sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan metode kualitatif, maka informasi yang didapat lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya.

Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan oleh (Bogdan dan Taylor, 1975:5) sebagai berikut: “metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam memperoleh data-data deskriptif sebagaimana disebutkan, maka penelitian akan melakukan wawancara langsung kepada para informan yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji. (Moleong, 2002:3).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang dan jasa. Hal terpenting dari suatu barang dan jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbanganya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an satori dan Komariah, 2009:22).

Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2004).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan positivism (Neuman: 2000). Pendekatan positivism ini melihat ilmu sosial sebagai suatu metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan logika deduktif dengan pengamatan empiris guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi mengenai hukum sebab akibat yang dapat dipergunakan untuk memprediksi pola-pola umum suatu gejala sosial tertentu. Pendekatan pada positivism ini peneliti tidak terlibat, netral, dan obyektif ketika mengukur berbagai aspek dalam kehidupan sosial, meneliti berbagai bukti dan mengulang suatu penelitian ini.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif berfungsi untuk meneliti satu atau dua aspek dari sesuatu hal yang dipetakan secara umum dan luas (generalis) menuju penelitian yang khusus (Irawan, 1999:60).

Selitz dan Hyman menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa-hipotesa, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1993:29).

Menurut Vredenberg, sifat dari penelitian deskriptif adalah merupakan studi kasus yang mempunyai tujuan untuk mengetahui secara mendalam suatu objek tertentu (Tangkilisan, dkk:128). Oleh karena itu penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat aktual, dengan mengambil objek penelitian kasus pada lembaga/institusi pelaksana Program BOS yaitu pada sekolah dasar yang termasuk SD kategori RSDBI tersebut adalah SDN Pondok Labu 11, SD kategori SSN adalah SDN 02 dan SDN Reguler adalah SDN Pondok Labu 04 Provinsi DKI Jakarta.

### **3.3 Lokasi dan Ruang lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi DKI Jakarta, yaitu pada SDN Pondok Labu 11, SDN 02 dan SDN Pondok Labu 04 Jakarta selatan dipilih secara purposif selain itu Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara merupakan barometer tingkat nasional dalam mutu pendidikan sehingga sebagai acuan bagi sekolah yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Alasan yang tidak kalah penting adalah pemilihan ini berdasarkan rekomendasi Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan bahwa sekolah tersebut dapat diperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi kebijakan program BOS, SDN Pondok Labu 11 merupakan RSDBI yang dimulai pada tahap I yaitu tahun 2007. Sehingga dengan masuknya sekolah tersebut menjadi kategori BI (Bertaraf Internasional) dari awal diharapkan diperoleh gambaran implementasi Program BOS yang mewakili pelaksanaan Program BOS tersebut dan sebagai Benchmarking untuk sekolah-sekolah kategori BI kedepannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk melihat implementasi Program BOS, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program dan Upaya yang harus dilakukan guna mewujudkan keberhasilan Program BOS.

### **3.4 Teknik Pemilihan Informan/Responden**

Dalam penentuan informan, peneliti mengacu pada pendapat Newman (dalam Yulistiani, 2001) tentang karakteristik informan yang baik yaitu ; a) seseorang yang mengetahui dengan baik budaya daerahnya dan menyaksikan kejadian-kejadian ditempatnya, b) terlibat aktif dengan kegiatan yang ada ditempat penelitian, kemudian c) anggota masyarakat yang dapat meluangkan waktu bersama peneliti, karena penelitian lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama dengan intensitas yang tinggi dan d) non analitis. Orang yang tidak analitis namun mengetahui dengan baik situasi daerahnya tanpa berpretensi menganalisis suatu kejadian merupakan informan yang baik.

Teknik pemilihan informen/responden dalam penelitian ini melalui teknik purposive sampling dan berdasarkan keempat Kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah yang berjumlah 2 orang , Guru yang berjumlah 2 orang pada SDN Pondok Labu 11, 2 orang pada SDN 02 dan 2 orang pada SDN Pondok Labu 11, Komite Sekolah yang ada pada ketiga sekolah tersebut. Adapun

informan lainnya dalam penelitian ini orang tua yang berjumlah 3 orang, serta 1 orang Ketua Tim manajemen BOS Provinsi sebagai nara sumber sehingga jumlah seluruh informan/responden sebanyak 15 orang. Kepala sekolah, guru dan komite sekolah dijadikan informan kunci karena penelitian ini bermaksud untuk melihat implementasi Program BOS. Disamping itu, orang tua dijadikan informan karena mereka sebagai penerima program/kebijakan pemerintah tersebut, dan kepada merekalah verifikasi dan pembuktian informasi/data dilakukan.

### 3.5 Aspek Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, aspek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari George Edward III, dimana tingkat keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh 4 faktor kritis yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), sikap (*attitudes*) dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Keempat faktor tersebut beroperasi secara simultan dan saling berinteraksi satu sama lain (Edward III, 1980:10). Keempat aspek tersebut tidak dapat diukur secara langsung, namun diukur atau diprediksi melalui aspek indikatornya, dan untuk menilai implementasi program BOS mengacu pada indikator keberhasilan program BOS yaitu ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, ketepatan waktu dan ketepatan penggunaan.

**Tabel 3.1**  
**Aspek Penelitian dan Indikatornya**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1. Komunikasi	1. Penyaluran Komunikasi 2. Kejelasan Komunikasi 3. Konsistensi Komunikasi
2. Sumber daya	1. Kecukupan dan kualifikasi 2. Informasi 3. Kewenangan 4. Sarana dan prasarana
3. Sikap	1. Kesiediaan menerima dan melaksanakan

	tugas
4. Struktur Birokrasi	1. Petunjuk pelaksanaan 2. Penyebaran tanggung jawab

Sumber : (George Edward III, 1980)

### 3.6 Sumber Data

Data yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya (Irawan, 1999:86). Untuk memperoleh data primer ini penelitian akan mendatangi obyek penelitian untuk mengamati kegiatan yang terjadi dan melakukan wawancara. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung (Irawan, 1999:87). Data-data sekunder ini akan diperoleh dari berbagai literatur/dokumen seperti buku-buku, laporan penelitian, karya ilmiah, peraturan perundang-undangan, majalah Koran dan sebagainya.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menerapkan metode sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga instansi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 2. Pengumpulan data primer

Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode

##### Wawancara

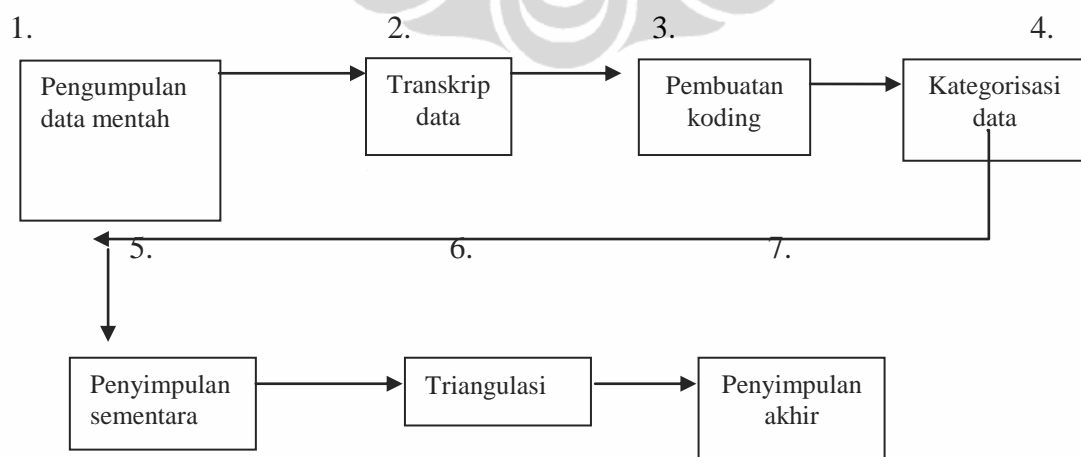
Yang dimaksud wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk memperkuat data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini. (Tangkilisan, dkk). Metode wawancara adalah metode penelitian yang datanya dikumpulkan dengan responden (key informan) (Irawan, 1999:64). Selanjutnya Irawan berpendapat bahwa metode wawancara ini digunakan apabila data yang diperlukan sebagian besar atau seluruhnya berada didalam benak pikiran responden.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.

### 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan dan analisis data akan disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, yakni penelitian deskriptif yang mencoba menggambarkan fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada. Proses analisa data hasil penelitian dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi, baik yang bersifat data kuantitatif maupun data kualitatif. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan tidak menggunakan uji statistik melainkan analisis yang bersifat non statistik. Data kuantitatif hanya digunakan untuk membantu dalam menginterpretasi fakta (memudahkan penyimpangan atau generalisasi) dan untuk selanjutnya akan dilakukan analisis kualitatif yakni pemikiran logis baik secara induktif, deduktif, analogis maupun komparatif. Seperti data yang diperoleh dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, dan kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian.

Proses analisis data ini dapat dilustrasikan dalam gambar 3.2 dibawah ini :



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

Sumber Dr.Prasetya Irawan, M.SC, 2007;73

Untuk mendapatkan hasil akhir (kesimpulan) maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data dimulai dengan melakukan pengumpulan data mentah misalnya dengan wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Kemudian dilanjutkan dengan transkrip data dimana pada tahap ini catatan hasil wawancara dirubah ke bentuk tertulis seperti apa adanya.

Setelah itu dibuat koding, dimana pada tahap ini data yang ada dibaca berulang-ulang hingga menemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk lanjut ke proses berikutnya. Kemudian masuk pada tahap kategorisasi data yang kemudian dilanjutkan dengan tahap penyimpulan sementara berdasarkan data yang ada tanpa memberi penafsiran dari pikiran penulis. Setelah itu temuan yg dihasilkan tersebut kemudian dicek ulang derajat kesahihan dan keandalannya. Dan untuk mengecek tema tersebut digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memperpanjang masa penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi.

Sederhananya teknik triangulasi yang bertujuann untuk memperkuat temuan-temuan, adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya atau dengan kata lain temuan yang dihasilkan dari studi di cek pd temuan-temuan yang diperoleh dari studi yg lain (jika ada). Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan 2 cara :

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yg diperoleh melalui informasi informan;
- b. Triangulasi dengan teori, yakni mengkonfirmasi data dgn teori-teori ilmiah yang ada (Moleong, 1994;178)

Sehingga secara relatif temuan yang telah dihasilkan dari penelitian dapat terjamin validitas dan reliabilitasnya. Lalu ditutup dengan penyimpulan akhir.